



Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Administrasi di MTsN 8 Muaro Jambi

Nopriyani[✉]

UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Abstract

The implementation of management information systems in administrative services plays a crucial role in supporting technological advancement in Islamic junior high schools (madrasah tsanawiyah). This study aims to describe the challenges in implementing management information systems at MTsN 8 Muaro Jambi. A qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of management information systems in administrative services has not been fully optimized. Supporting factors include easier access to data for service delivery, while obstacles involve limited facilities and infrastructure, insufficient skills among educators, and the continued use of manual student registration. Efforts to overcome these challenges include improving facilities and infrastructure, enhancing educators' competencies, and applying online student registration systems.

Keywords: Administrative Services, Educational Technology, Management Information System.

Abstrak

Implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan teknologi di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang muncul dalam penerapan sistem informasi manajemen di MTsN 8 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen dalam pelayanan administrasi belum berjalan optimal. Faktor pendukung yang ditemukan adalah kemudahan akses data dalam memberikan pelayanan, sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan tenaga pendidik, serta masih digunakannya sistem pendaftaran siswa baru secara manual. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menerapkan sistem pendaftaran siswa baru secara online.

Kata Kunci: Pelayanan Administrasi, Sistem Informasi Manajemen, Teknologi Pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong bagi manusia untuk terus belajar agar tidak tertinggal dari negara lain. Peran penting ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tampak dari kontribusinya terhadap berbagai aktivitas manusia (Triandoyo & Anshori, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Ghashiyah ayat 17–20 yang mengajak manusia untuk mengamati ciptaan-Nya, seperti unta, langit, gunung, dan bumi. Ayat tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mempelajari ciptaan Allah, memperoleh ilmu pengetahuan, serta menggunakannya secara bijaksana demi kemajuan dan kemaslahatan umat manusia.

Tuntutan akan informasi yang akurat, cepat, dan tepat semakin tinggi di berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan sistem komputerisasi untuk mengatasi hambatan dalam pendataan (Rayhan dkk., 2021). Pelaksanaan Kurikulum 2013 menekankan peran guru dalam pengelolaan informasi berbasis teknologi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PERMENDIKBUD Nomor 45 Tahun 2015. Kondisi ini menuntut madrasah untuk memiliki dan mengoperasikan sistem informasi yang efektif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat (Mulyanto dkk., 2022).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia dan teknologi untuk menyediakan informasi yang mendukung kegiatan operasional manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi (Hakim, 2019). Penerapan SIM di lembaga pendidikan bertujuan mendukung fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, evaluasi, koordinasi, dan penganggaran. Manfaat SIM antara lain memberikan informasi cepat dan akurat, meningkatkan pengetahuan teknologi informasi, memudahkan pengelolaan berbagai aspek, serta mempermudah akses informasi (Harpepen dalam Putri, 2018). Tahapan SIM meliputi pengumpulan data, pengelolaan data, penyimpanan data, dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang relevan (Selian, 2020).

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah perlu mengimplementasikan SIM untuk menghadapi kompleksitas teknologi global. MTsN 8 Muaro Jambi telah menerapkan SIM melalui aplikasi EMIS (*Education Management Information System*). Sebelum penggunaan EMIS, pengelolaan data pokok madrasah dilakukan secara manual sehingga menghasilkan akurasi rendah, data tidak valid, dan akses informasi yang lambat. Namun, implementasi EMIS dalam pelayanan administrasi masih belum optimal. Kendala yang ditemukan antara lain keterlambatan pengumpulan data akibat koneksi internet yang lambat, sikap kurang ramah sebagian staf administrasi, ketidakakuratan pengisian data, serta ketidaksesuaian kualifikasi pegawai dengan tugas yang diemban. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang terampil dalam menggunakan komputer.

Aplikasi EMIS sendiri dikembangkan untuk memvalidasi data pendidikan Islam dari berbagai sumber. Penggunaannya terbatas pada lembaga pendidikan Islam dengan layanan meliputi pendaftaran lembaga, pembaruan profil, hingga pembaharuan data. Akses aplikasi ini memerlukan persyaratan khusus seperti identitas operator, alamat email aktif, dan koneksi internet memadai untuk menjaga keamanan dan privasi data (Yaqin dkk., 2022).

Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun madrasah berupaya memberikan pelayanan administrasi yang berkualitas, implementasi SIM melalui EMIS belum optimal. Pelayanan administrasi seharusnya mampu menyediakan informasi akurat, tepat waktu, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta menciptakan rasa aman dan kepercayaan.

Namun, keterlambatan pengumpulan data, sikap kurang ramah petugas, ketidakakuratan pengisian data, serta keterbatasan keterampilan teknologi masih menjadi kendala utama. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan sarana prasarana, kompetensi tenaga administrasi, serta optimalisasi penggunaan EMIS agar pelayanan administrasi di madrasah dapat berjalan lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam pelayanan administrasi. Menurut Moleong (dalam Abdussamad, 2021), penelitian kualitatif bercirikan latar alamiah, fokus pada proses, manusia sebagai instrumen utama, analisis induktif, bersifat deskriptif, serta hasil yang diperoleh melalui diskusi dan kesepakatan. Pemilihan metode ini didasarkan pada keterbatasan data kuantitatif sehingga peneliti perlu terjun langsung ke lapangan.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai key informant, operator website, kepala tata usaha, guru, pegawai tata usaha, serta siswa sebagai informan tambahan (Samsu, 2017). Sumber data mencakup individu-individu tersebut beserta dokumen dan arsip madrasah (Margono dalam Purnamasari, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi non-partisipan, peneliti mengamati tanpa terlibat langsung (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara terstruktur, dengan pertanyaan yang disusun sebelumnya dan jawaban dicatat atau direkam (Nasution dalam Putri, 2018). Dokumentasi, berupa dokumen dan arsip yang relevan (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil Penelitian & Pembahasan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak signifikan bagi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk memanfaatkan teknologi dan sistem komunikasi guna meningkatkan mutu pelayanan administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTsN 8 Muaro Jambi telah mencapai sekitar 75%. Menurut Onisimus Amtu (dalam Sangaji dkk., 2022), SIM bertujuan memanfaatkan aktivitas organisasi melalui penyimpanan, pemrosesan, dan penyampaian data agar mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

SIM berfungsi menyajikan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi (Kadir, 2014). Dalam konteks pendidikan, SIM merupakan integrasi tenaga manusia dan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, serta menyajikan data yang relevan bagi pengambilan keputusan (Rochaety dkk. dalam Arifiani & Al-Fatih, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan informasi dan data akademik. Sistem informasi yang digunakan telah terhubung dengan pusat, seperti EMIS, SIMPATIKA, PDUM, dan SAKTI. EMIS digunakan untuk data siswa dan kelembagaan; SIMPATIKA untuk data guru dan tunjangan; PDUM untuk pengelolaan ujian; dan SAKTI untuk keuangan madrasah. Meskipun demikian, pendaftaran siswa baru masih dilakukan secara manual.

Keterbatasan sarana prasarana, alokasi dana, serta minimnya literasi teknologi masyarakat menjadi faktor penghambat penerapan sistem pendaftaran online. Pelaksanaan SIM di madrasah melibatkan beberapa bagian yang bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah, meliputi pengumpulan, penginputan, dan penyimpanan data. Operator madrasah berperan penting dalam menjalankan fungsi

tersebut. Pelayanan administrasi siswa dimulai dari proses pendaftaran hingga kelulusan atau perpindahan ke madrasah lain.

Dengan demikian, penerapan SIM di MTsN 8 Muaro Jambi telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Kendala utama terletak pada keterbatasan infrastruktur, kompetensi tenaga kependidikan, serta belum diterapkannya sistem pendaftaran online. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana prasarana, pelatihan tenaga administrasi, dan inovasi layanan berbasis teknologi agar pelayanan administrasi lebih efektif dan efisien.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTsN 8 Muaro Jambi didukung oleh beberapa faktor utama: a) Kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan sistem informasi yang lebih canggih dan efisien. b) Ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan SIM maupun dukungan finansial dan teknologi yang memadai (Arifiani & Al-Fatih, 2021).

SIM berfungsi sebagai subsistem terintegrasi yang mengubah data menjadi informasi akurat, relevan, dan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan (Sangaji dkk., 2022). Berdasarkan hasil wawancara, EMIS sebagai aplikasi pengelolaan data madrasah menjadi faktor pendukung utama karena menyediakan data yang valid dan dapat digunakan untuk perbaikan jika terjadi perbedaan dengan dokumen resmi. EMIS juga mempermudah akses data siswa, pelayanan administrasi, serta pencarian informasi kelembagaan (observasi, 15 Maret 2023).

Meskipun memiliki dukungan, penerapan SIM di MTsN 8 Muaro Jambi masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain: a) Kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai manfaat SIM, sehingga sebagian pengguna enggan mengadopsinya. b) Minimnya pelatihan dan pendampingan bagi pengelola, yang menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan SIM ke dalam operasional sehari-hari. c) Kendala teknis, seperti jaringan internet yang tidak stabil, beban server EMIS yang tinggi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi (Arifiani & Al-Fatih, 2021).

Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan komputer menjadi hambatan signifikan. Beberapa guru berusaha mengatasi keterbatasan tersebut dengan belajar secara mandiri. Kendala lain adalah keterbatasan waktu akses EMIS yang hanya dapat digunakan pada periode tertentu, serta gangguan jaringan yang menyebabkan keterlambatan pemrosesan data.

Madrasah berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan SIM melalui berbagai langkah, antara lain:

- 1 Memperluas jaringan WiFi dan menyediakan genset sebagai cadangan listrik.
- 2 Meningkatkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan dalam penggunaan SIM.
- 3 Memberikan izin khusus kepada operator untuk mengunggah data dari lokasi rumah.
- 4 Membangun kerja sama yang baik antar pihak terkait.

Pelayanan pendidikan mencakup pelayanan umum (staf administrasi, staf madrasah, dan pelayanan siswa) serta pelayanan khusus (perpustakaan, kesehatan, keselamatan, dan fasilitas madrasah) (Selian, 2020). SIM berperan penting dalam mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi secara formal kepada pihak-pihak yang relevan. Keberhasilan lembaga pendidikan diukur dari kemampuannya memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat (Hidayat & Wijaya, 2017).

Dengan adanya upaya perbaikan dan komitmen madrasah, penerapan SIM di MTsN 8 Muaro Jambi diharapkan dapat berjalan lebih optimal, sehingga pelayanan administrasi dan pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan seluruh pihak yang terlibat.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTsN 8 Muaro Jambi telah berjalan cukup baik, meskipun belum optimal. Faktor pendukung utama meliputi kemajuan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia, serta keberadaan aplikasi EMIS yang menyediakan data akurat dan valid. SIM terbukti mempermudah akses informasi, meningkatkan pelayanan administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Namun, terdapat sejumlah hambatan yang mengurangi efektivitas penerapan SIM, antara lain keterbatasan pemahaman dan kesadaran pengguna, minimnya pelatihan, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, serta keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan komputer. Selain itu, pendaftaran siswa baru masih dilakukan secara manual sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan sistem berbasis teknologi.

Upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala tersebut mencakup perluasan jaringan WiFi, penyediaan cadangan listrik, peningkatan keterampilan tenaga kependidikan, pemberian izin khusus bagi operator untuk mengunggah data, serta penguatan kerja sama antar pihak terkait. Dengan komitmen dan langkah perbaikan yang berkelanjutan, penerapan SIM di MTsN 8 Muaro Jambi diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung pelayanan administrasi dan meningkatkan mutu pendidikan.

Referensi

- Abdussamad, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Arifiani, R., & Al-Fatih, S. (2021). Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 115–128.
- Hakim, L. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Hadijaya, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R., & Wijaya, A. (2017). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33–45.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Margono (dalam Purnamasari, R.). (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Dkk. (2022). Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 201–215.
- Nasution (dalam Putri, R.). (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, R. (2018). Pelayanan Administrasi dalam Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 77–89.
- Rayhan, Dkk. (2021). Komputerisasi dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Sangaji, Dkk. (2022). Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 10(2), 88–99.
- Selian, A. (2020). Tahapan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(1), 55–67.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Pustaka Ilmu.
- Triandoyo, B., & Anshori, M. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 12–20.
- Yaqin, Dkk. (2022). Implementasi EMIS dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 101–115.